

Kurikulum Merdeka: Problematik Guru dalam Implementasi Teknologi Informasi pada Proses Pembelajaran

Aan Fitri Aulia¹, Masduki Asbari², Siti Ayu Wulandari³

^{1,2}Universitas insan pembangunan indonesia, Indonesia

³STAI darul qalam, Indonesia

*Corresponding author email: aanfitriaulia@gmail.com

Abstrak - Penggunaan Teknologi dalam pendidikan telah menjadi fokus utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia. Namun, banyak guru menghadapi sejumlah problematik dalam mengadopsi dan memanfaatkan Teknologi dalam sistem pembelajaran. Tujuan studi ini untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan yang dihadapi oleh guru dalam Implementasi Teknologi Informasi dalam proses pembelajaran. Pada laporan studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan simak catat karena sistem data yang diperoleh dengan menyimak narasi lisan dari chanel youtube berita satu yang berjudul “Dorong perubahan dunia pendidikan” yang di paparkan oleh guru gembul. Hasil studi ini menjelaskan bahwa problematik lain yang diidentifikasi meliputi masalah keamanan dan privasi data, kurangnya sumber daya untuk pemeliharaan perangkat Teknologi, serta kesenjangan digital di antara siswa. Upaya perbaikan yang perlu dilakukan termasuk peningkatan pelatihan guru dalam pemanfaatan Teknologi, peningkatan infrastruktur teknologi di sekolah, dan kebijakan yang mendukung integrasi Teknologi dalam kurikulum. Dengan mengatasi berbagai problematik ini, guru-guru di Indonesia dapat lebih efektif memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik bagi siswa.

Kata Kunci: Informasi teknologi, pendidikan, tenaga pendidik.

Abstract - The use of technology in education has become a major focus to improve the quality of learning in Indonesia. However, many teachers face a number of problematic issues in adopting and utilizing Technology in the learning system. The purpose of this study is to identify and analyze the challenges faced by teachers in Implementation Technology Information in the learning process. This study report uses a descriptive qualitative method by doing simak catat because the data system is obtained by listening to oral narratives from the youtube channel news one entitled "Encourage changes in the world of education" presented by gembul teacher. The results of this study explain that other problematic issues identified include data security and privacy issues, lack of resources for Technology device maintenance, and the digital divide among students. Improvement efforts include increased teacher training in Technology utilization, improved Technology infrastructure in schools, and policies that support the integration Technology Information in the curriculum. By addressing these issues, teachers in Indonesia can more effectively utilize information technology to improve the quality of education and provide better learning experiences for students.

Keywords: Information technology, education, educators.

I. PENDAHULUAN

Didalam perkembangannya yang tiada henti, teknologi memberikan perubahan yang sangat besar di berbagai bidang kehidupan termasuk dunia pendidikan. Menurut Prof. H. Mahmud Yunus, “Pendidikan ialah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya”. Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang penting bagi setiap individu. Bahkan, pemerintah sendiri telah mewajibkan pendidikan bagi setiap warga negaranya selama 12 tahun bahkan bisa lebih dan itu diatur didalam peraturan perundang-undangan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendidikan adalah proses menerima atau memberikan instruksi secara sistematis untuk mengubah perilaku atau sikap seseorang atau sekelompok orang melalui pengajaran di sekolah ataupun di Universitas. Pendidikan sangat begitu pentingnya bagi kehidupan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan di Indonesia telah mengalami perkembangan pesat dalam mengintegrasikan Teknologi Informasi ke dalam sistem pembelajaran. Saat ini Pendidikan tidak hanya dilakukan secara manual namun pada saat ini Pendidikan juga bisa dilakukan dengan digital dengan memanfaatkan perkembangan kemajuan teknologi pada saat ini.

Di era globalisasi ini, teknologi berperan sangat penting karena merupakan modal utama didalam persaingan global. Setiap negara berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di bidang teknologi dan informasi. Keberadaan teknologi banyak dikembangkan untuk pendidikan sebagai alat pembelajaran. Namun, seiring dengan kemajuan Teknologi, muncul berbagai permasalahan yang dihadapi oleh para guru dalam mengadopsi dan memanfaatkan Teknologi Informasi dalam proses pendidikan. Kendati Teknologi Informasi sekarang menjadi alat yang berguna di kelas, banyak guru masih berjuang untuk mengimplementasikan Teknologi dalam praktik mengajar mereka.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis teknik analisis data deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis analisis data kualitatif deskriptif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena atau keadaan secara sosial. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi unit analisis. Selanjutnya, sesuai konteks yang teramati, data yang diperoleh kemudian dicatat dan dianalisis. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data umumnya berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen (Wahidmurni, 2017). Sumber data yang di simak adalah acara televisi yang ada di youtube dengan judul “ Dorong perubahan dunia pendidikan ” (Guru Gembul, 2023). Subjek dalam penelitian adalah seorang praktisi Johan Riyadi (Guru Gembul) sedangkan objek penelitiannya adalah tentang mendorong dunia pendidikan di Indonesia Yang dilakukan Johan Riyadi (Guru Gembul).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematik Guru dalam Implementasi Teknologi Informasi pada Proses Pembelajaran

Problematik guru dalam penggunaan teknologi informasi dalam sistem pembelajaran di Indonesia adalah isu yang kompleks. Sementara banyak guru telah mengadopsi teknologi dalam pengajaran, beberapa masalah yang umum dihadapi yaitu: Guru mungkin melakukan pengajaran berbasis Teknologi, namun berhadapan dengan kurangnya akses perangkat dan koneksi internet, terutama di daerah pedesaan. Banyak guru mungkin belum menerima pelatihan dan memanfaatkan Teknologi secara efektif yang memadai dalam sistem pembelajaran. Beberapa guru mungkin khawatir bahwa penggunaan teknologi dapat menggantikan peran mereka, bukan menjadi alat bantu yang efektif. Kurangnya Kurikulum dan sumber daya digital dapat menjadi salah satu hambatan untuk penggunaan Teknologi dalam pembelajaran. Ketidaksetaraan dalam akses dan kompetensi teknologi antara guru dan siswa dapat menciptakan kesenjangan dalam pembelajaran. Isu-isu keamanan dan privasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi perhatian.

Diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan bahwa guru dapat memanfaatkan Teknologi dengan efektif dalam sistem pendidikan Indonesia. Seorang guru profesional harus memiliki “*Informed responsiveness*”, atau “ketanggapan yang berlandaskan kearifan” terhadap implikasi kemasyarakatan atas objek kerjanya (Nurdin, 2005). Pentingnya guru profesional dan implementasi kurikulum yang baik adalah untuk memastikan bahwa siswa menerima pendidikan yang sesuai, terstruktur, dan berkualitas. Guru profesional berperan dalam menyampaikan kurikulum dengan efektif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Implementasi kurikulum yang berhasil akan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dan membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan.

Problematik guru terhadap penggunaan Teknologi dalam sistem pembelajaran di Indonesia dapat beragam tergantung pada survei atau penelitian yang dilakukan. Beberapa hasil dan pembahasan yang mungkin termasuk: Kurangnya Keterampilan Teknologi, Banyak guru di Indonesia mungkin menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran karena kurangnya pelatihan dan keterampilan Teknologi yang

memadai. Pembahasan dapat menunjukkan perlunya pelatihan yang lebih baik untuk guru. Guru mungkin prihatin dengan atau sekolah yang anggarannya terbatas mungkin memiliki akses terbatas ke perangkat Teknologi dan koneksi internet. Hal ini dapat membatasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran, keamanan data pribadi dan siswa saat menggunakan Teknologi. Diskusi dapat mencakup langkah-langkah perlindungan data yang perlu diambil.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim menerbitkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat covid-19, salah satu pokok penting dalam surat edaran ini adalah keputusan pembatalan ujian nasional (UN) tahun 2020. Pembatalan UN ini menurut Nadiem tidak menjadi syarat kelulusan ataupun syarat seleksi untuk masuk ke dalam jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Mengikuti UU Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) evaluasi siswa ada pada guru dan kelulusan ada di sekolah. tes kelulusan tidak boleh dilakukan secara langsung atau tatap muka, namun dialihkan dalam bentuk portofolio, nilai raport, penugasan, tes daring atau dalam bentuk asesmen jarak jauh lainnya (Anonim, 2020).

Problematis guru dalam menggunakan Teknologi Informasi dalam sistem pembelajaran di Indonesia diantaranya: (1) Keterbatasan Pelatihan: Pelatihan dalam Teknologi pengajaran yang kurang memadai. (2) Kesulitan Beradaptasi: Perubahan cepat dalam Teknologi pembelajaran, mungkin membuat guru kesulitan untuk beradaptasi. (3) Kurangnya Sumber Daya: Kurangnya sumber daya Teknologi yang memadai disekolah seperti perangkat lunak dan perangkat keras. (4) Beban Kerja Tambahan: Persiapan konten online dalam menangani masalah teknis dapat menambah beban penggunaan Teknologi pada kinerja Guru. (5) Kurangnya Konten yang Sesuai: Guru mungkin kesulitan menemukan atau membuat konten yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. (6) Masalah Privasi: Guru perlu memahami dan menjaga privasi data siswa saat menggunakan teknologi. (7) Kurangnya Dukungan: Kurangnya dukungan dari pihak sekolah atau pemerintah dalam menghadapi masalah teknologi. Guru di Indonesia menghadapi berbagai problematis dalam menggunakan Teknologi dalam pembelajaran, termasuk keterbatasan pelatihan, kesulitan beradaptasi, kurangnya sumber daya, beban kerja tambahan, kurangnya konten yang sesuai, masalah privasi, dan kurangnya dukungan. Hasil penelitian Seng et al. (2014:71) menunjukkan meskipun para guru memiliki persepsi dan keyakinan positif terhadap pendidikan yang terintegrasi dengan TIK, namun penggunaan TIK di banyak sekolah masih sangat terbatas. Upaya perbaikan dan dukungan yang lebih baik perlu diberikan kepada guru untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pengajaran.

Beberapa problematis Teknologi dalam sistem pembelajaran di Indonesia meliputi: (1) Keterbatasan Akses: Mungkin beberapa siswa di daerah pedesaan kesulitan mengakses pembelajaran secara online, karena banyak daerah di Indonesia memiliki keterbatasan akses internet. (2) Ketidaksetaraan Akses: Ketidaksetaraan akses menjadi masalah serius karena tidak semua siswa memiliki perangkat komputer atau smartphone yang memadai. (3) Pelatihan Guru: Guru mungkin perlu meningkatkan keterampilan Teknologi agar mereka bisa lebih efektif mengajar secara daring. (4) Kurangnya Konten Berkualitas: Kurangnya platform pembelajaran daring yang memiliki konten berkualitas sesuai dengan kurikulum. (5) Masalah Privasi: Perlu diperhatikan untuk menghindari penyalahgunaan Informasi, keamanan data siswa dalam pembelajaran daring sangat perlu diperhatikan. (6) Isolasi Sosial: Tidak adanya interaksi langsung dengan teman sekelas, mengakibatkan pembelajaran online dapat menyebabkan Isolasi Sosial pada siswa. (7) Gangguan Teknis: Masalah teknis seperti kerusakan perangkat atau gangguan koneksi internet dapat menghambat pembelajaran. Masalah Teknologi dalam sistem pembelajaran di Indonesia mencakup akses, ketidaksetaraan, pelatihan guru, kurangnya konten, privasi, isolasi sosial, dan gangguan teknis. Diperlukan upaya untuk mengatasi masalah-masalah ini agar pendidikan dapat berjalan lebih efisien dan inklusif.

Hasil Pemikiran Johan Riyadi (Guru Gembul) Mengenai Problematis Guru dalam Implementasi Teknologi Informasi pada Proses Pembelajaran

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya informasi yang dibutuhkan akan semakin cepat dan mudah di akses untuk kepentingan pendidikan, Penyampaian yang di sampaikan oleh pemateri Johan Riyadi (Guru Gembul) di dalam video tersebut berkaitan dengan tenaga pendidik, pendidikan dan pengaruh informasi terhadap dunia pendidikan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan

menengah. Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru menempati posisi sentral dalam berbagai jenis, jenjang dan satuan pendidikan. Bahkan, telah berkembang kesadaran publik bahwa tidak ada guru, tidak ada pendidikan formal. Tidak ada pendidikan yang bermutu tanpa kehadiran guru yang profesional dengan jumlah yang mencukupi. Begitu Pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan, sampai-sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru (Majdid, 2016).

Ketika berhadapan dengan dunia elektronik itu ada 4 level yaitu: (1) pembaca dan pengguna (2) terlibat dan yang terlibat didalamnya bisa menggunakan sampai detail (3) pengguna dan bisa menggunakan (4) dimana guru bisa ditrener bagi guru-guru yang lain didalam pembelajaran berbasis elektronik. Di indonesia datanya 46% guru yang mampu level 1, guru-guru yang menggunakan media elektronik untuk mencari sumber, mencari bahan, dan inilah pada akhirnya menjadikan indonesia sebagai negara dengan guru-guru yang paling tidak siap kalau nanti artificial intelligen mendistribusikan Pendidikan (guru gembul, 2023). Menurut Elizabeth pisani (2013) “ anak-anak di indonesia tidak tahu seberapa bodohnya mereka” (*Indonesian Kids Don't Know How Stupid They Are*). Bahwa kurang dari $\frac{1}{3}$ anak-anak SMA di indonesia yang bisa menemukan kalimat inti dari sebuah paragraf, kemudian anak-anak indonesia hanya sedikit sekali yang mampu membaca data (fakta). Anak-anak indonesia kurang terpelajar contohnya: ketika presentasi tidak bisa lepas dari teks. Mahasiswa, siswi di indonesia jika presentasi mereka copy dari google kemudian di tampilkan kedepan dan kemudian mereka baca kata perkata dan huruf perhuruf. Apabila mereka presentasi tanpa teks mereka gugup dan tidak bisa menyampaikan pesan (inti dari peradaban).

Kurikulum merdeka merupakan inisiatif pendidikan di indonesia yang di rancang untuk memberikan banyak kebebasan kepada sekolah dalam merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal. Guru-guru di sekolah ketika instruksi training yang diajarkan bukan bagaimana caranya membuat administrasi perubahan dalam menyusun laporan walaupun kurikulum diganti. Prof. Dr Hamid mengatakan distorsi besar dari ide-ide di atas, dari para penyusun dan dari para menteri, dengan kemauan segala rupa tapi ketika masuk kebawah sudah beda dengan yang telah dirangkai oleh para penyusun. Sehingga tidak butuh perubahan-perubahan itu karena ternyata faktanya perubahan yang terjadi itu bukan pada kurikulumnya tetapi perubahan itu terjadi karna omongan dari orang ke orang sehingga setelah sampai kepada guru sudah beda cerita dengan yang sudah di susun.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada saat ini perkembangan kemajuan teknologi sangatlah pesat dan tidak bisa dihindarkan. Sehingga pada saat ini diperlukannya Pendidikan gital guna mengimbangi perkembangan teknologi saat ini sehingga dampak yang ditimbulkan dari kemajuan ini bisa berdampak positif. Pendidikan di era digital merupakan Pendidikan yang harus mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi kedalam seluruh sistem pembelajaran. Dengan berkembangnya Pendidikan di era digital dapat membuat siswa mendapatkan berbagai informasi secara cepat dan mudah. Karena pada saat ini kemajuan teknologi bisa dikatakan berkembang dengan pesat. Dengan kemajuan teknologi saat ini seseorang dapat mencari informasi ke berbagai wilayah belahan dunia tanpa harus bepergian langsung menuju wilayah tersebut. Seiring dengan perkembangan kemajuan Teknologi yang semakin pesat membawa pengaruh terjadinya proses transformasi Pendidikan konvensional kedalam bentuk digital. Sebagaimana diketahui kemajuan teknologi sudah masuk keseluruhan lapisan masyarakat. Bahkan kemajuan teknologi di rumah tangga jauh lebih cepat dibandingkan dengan kemajuan teknologi kebanyakan sekolah. Teknologi seluler telah merambah ke setiap aspek kehidupan manusia dan sangat memengaruhi cara penyampaian pendidikan. Ponsel cerdas dan perangkat tablet telah merevolusi seluruh sistem pendidikan dan mempromosikan metodologi yang jelas bagi siswa untuk mengakses dan memahami konten akademis mereka. Banyak lembaga akademis telah mengizinkan siswa untuk membawa perangkat seluler mereka untuk meningkatkan sistem pembelajaran.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, “Mendikbud Terbitkan Surat Edaran tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19,” 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-setengah-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid-19> (accessed Oct. 18, 2020).
- Aprilyanti, S., Asbari, M., Supriyanti, A., & Fadilah, I. A. (2023). Catatan Pendidikan Indonesia: Evaluasi, Solusi, & Ekspektasi. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 31–34. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.940>

- Azzahra, G. F., Asbari, M., & Ariani, A. S. (2023). Pendidikan Multikultural: Menuju Kesatuan Melalui Keberagaman. *Journal of Information System and Management (JISMA)*, 02(05), <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/505>
- Azzahra, P. T., Asbari, M., & Nugroho, D. E. (2023). Urgensi Peran Generasi Muda dalam Meningkatkan Pendidikan Berkualitas. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 90–92. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.696>
- Damayanti, D., & Asbari, M. (2023). Guru Penggerak: Pengembangan Pendidikan melalui Kepemimpinan Guru. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 5–10. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.895>
- Damiati, M., Junaedi, N. ., & Asbari, M. (2023). Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 11–16. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.922>
- Dewi, R., Erlinda, R., Fazis, M., & Khairat, A. (2023). Problematika Guru Bahasa Inggris dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi. *ISLAMIKA*, 5(3), 967-980. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3500>
- Haryadi, R., & Selviani, F. (2021). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19. *Academy of Education Journal*, 12(2), 254-261. <https://doi.org.10.47200/aoej.v12i2.447>
- Indana Zulfa, P., Ni'mah, M., & Fitri Amalia, N. (2023). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi IT dalam Mengatasi Keterbatasan Pendidikan di Era 5.0 pada Sekolah Dasar. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 1-15. <https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3533>
- Jihan, I., Asbari, M., & Nurhafifah, S. (2023). Quo Vadis Pendidikan Indonesia: Kurikulum Berubah, Pendidikan Membaik? *Journal of Information Sytem and Management (JISMA)*, 02(05), 17-23. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/431>
- Lestari, H., Asbari, M., Pratiwi, D. E., & Munawaroh, E. F. (2023). Generasi Muda Kok Takut Bersuara?. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 96–100. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.697>
- Limbong, A. M., & Asbari, M. . (2023). Transformasi Standar Nasional dan Akreditasi Pendidikan Tinggi. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 101–105. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.905>
- Nasution, S. W. (2022). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Mahesa Research Center*, 01(01), 135-142. <http://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/article/view/181/91>
- Nurhayati, S., Asbari, M., & Musfiroh, U. . (2023). Kampus dan Republik: Merawat Republik, Mengaktifkan Akal Sehat? . *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 93–95. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.910>
- Parsaorantua, P. H., Pasoreh, Y., & Rondonuwu, S. A. (2017). IMPLEMENTASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (STUDI TENTANG WEB E-GOVERNMENT DI KOMINFO KOTA MANADO). *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 6(3). Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/17378>
- Pisani, Elizabeth. (2013) . Indonesian Kids Don't Know How Stupid They Are. <https://www.kompasiana.com/amp/sarianto/5ef1b719097f366ce94e8665/elizabeth-pisani-anak-anak-indonesia-tidak-mengetahui-betapa-bodohnya-mereka>.
- Putri, S. A. ., Asbari, M., & Hapizi, M. Z. . (2023). Perkembangan Pendidikan Indonesia: Evaluasi Potensi Implementasi Merdeka Belajar. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 39–46. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.950>
- Putri, V. F. H., Asbari, M., & Khanza, S. A. K. (2023). Revolusi Pendidikan: Kurikulum Merdeka Solusi Problematika Belajar? *Journal of Information Sytem and Management (JISMA)*, 02(06), 8-12. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/613>
- Putri, V. F. H., Asbari, M., & Khanza, S. A. K. (2023). Revolusi Pendidikan: Kurikulum Merdeka Solusi Problematika Belajar?. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 8–12. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.613>
- Ramadiana, D. N., Asbari, M., & Laksana, R. P. (2023). Asesmen Nasional: Tolok Ukur Kualitas Pendidikan Indonesia ?. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 17–22. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.896>
- Rani et al. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pembelajaran yang Relevan, sederhana, dan fleksibel. *Journal of Information System and Management*, 02(06), 78-84. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/736>
- Rani, P. R. P. N., Asbari, M. ., Ananta, V. D. ., & Alim, I. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi

- Pembelajaran yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 78–84. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.736>
- Reni, S., Asbari, M., & Ramadhan, M. B. (2023). Visi Meningkatkan dan Memeratakan Mutu Pendidikan: Quo Vadis Transformasi Sekolah?. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 50–54. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.684>
- Rivalina, R. (2015). KOMPETENSI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI GURU DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN. *Jurnal teknodik*, Hal. 165-176 <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.121>
- Riyanto, M., Asbari, M., & Latif, D. (2023). Efektivitas Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa . *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.744>
- Rizkianti, P. A., Asbari, M., Priambudi, N. P. ., & Asri, S. A. J. (2023). Pendidikan Indonesia Masih Buruk?. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 35–38. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.942>
- Rohman, A., Asbari, M., & Rezza, D. (2023). Literasi Digital: Revitalisasi Inovasi Teknologi . *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 6–9. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.742>
- Safitri, T., Asbari, M., Bae, A., Fatmawati, F., 2023. Paradigma Perubahan Kepemimpinan Sekolah. *J. Inf. Syst. Manag.* 02, 2021–2024.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana
- Satu, berita (2023). Eksklusif! Guru gembul dorong perubahan dunia pendidikan 1 beritasatu spesial. Link. <https://www.youtube.com/live/zLYGWViefkA?si=pfvADD0nrKsWfdR1> (Diakses tanggal 10 oktober 2023)
- Seng, S., Choi, H., & Shin, H. S. (2014). *The Role of Teachers in Enhancing Information and Communication Technology-Integrated Education in Cambodia*. *International Studies Review*, 15(2), 71-92. https://brill.com/view/journals/aisr/15/2/article-p71_3.xml?language=en
- Setyana, I. N. A., Ayulianih, & Asbari, M. (2023). Standar Intelektual: Solusi untuk Masalah Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 74–77. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.826>
- Shintia, D., Asbari, M., Khairunisa, F., & Azizah, N. (2023). Rapor Pendidikan Indonesia: Quo Vadis Kualitas Pendidikan Indonesia?. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 18–21. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.633>
- Sinta, Asbari, M., & Isnawati, B. (2023). Pornografi dan Pengasuhan Anak: Menganalisis Dampak Media Digital terhadap Peran Keluarga dan Perkembangan Anak. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 53–57. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.884>
- Siringoringo, R., Asbari, M., Margareta, C., 2023. Strategi Pembelajaran Berdiferensi : Akselerasi Meningkatkan Potensi Peserta Didik. *J. Inf. Syst. Manag.* 02, 13–16.
- Sriyanti, S., Asbari, M., & Praptoyo. (2023). Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 85–89. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.924>
- Sudarsana, I. K. (2018). Optimalisasi Penggunaan Teknologi Dalam Implementasi Kurikulum Di Sekolah (Persepektif Teori Konstruktivisme). *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 8-15, Retrieved from <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/41>
- Syahbana, A., Asbari, M., Anggita, V., & Andre, H. (2023). Revolusi Pendidikan: Analisis Kurikulum Merdeka Sebagai Inovasi Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 27–30. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.935>
- Syahroni, M., Dianastiti, F. E., & Firmadani, F. (2020). Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *International Journal of Community Service Learning*.4(3), 170-178. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v4i3.28847>
- Wahidmurni, (2017). Pemaparan metode penelitian kualitatif. Disampaikan pada mata kuliah Metodologi Penelitian, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Semester Ganjil 2017/2018. (Unpublished). <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/>